

BAB I

PENDAHULUAN

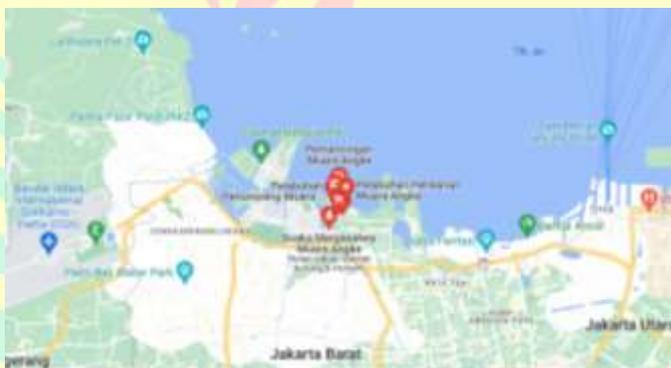
A. Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara kepulauan berbatasan langsung dengan dua benua dan dua samudera. Posisi strategis penting sebagai upaya peningkatan ketahanan nasional, perwujudan wawasan nusantara dan hubungan antar bangsa. Melihat kondisi strategis tersebut, maka aspek perhubungan yang harus diperhatikan terletak pada unit pelayaran. Satu diantara tujuan utama pada sebuah pelayaran ialah keselamatan berlayar. Keselamatan berlayar merupakan salah satu tujuan utama tercukupinya syarat-syarat keamanan serta keselamatan kerja yang kondusif. Menurut UU RI No. 17 Tahun 2008 Menjelaskan definisi pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.¹

Subjek yang berperan sebagai aktor tenaga kerja bidang perairan adalah Pelaut/Anak Buah Kapal (ABK). ABK merupakan pekerja maritim yang bersanding dengan laut dan bertugas untuk menjaga serta memelihara muatan kapal. Selain dengan mengetahui tugas-tugas setiap anggota kapal, sudah seharusnya, Anak Buah Kapal (ABK) memiliki kemampuan keselamatan dasar di laut lepas. Salah satu unit Pelabuhan yang berada di wilayah Jakarta Utara adalah Pelabuhan Muara Angke. Muara Angke merupakan jalur transportasi laut, baik yang bergerak dalam bidang perikanan, barang, maupun angkutan penumpang. Lokasi Pelabuhan Muara Angke terletak di Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara.

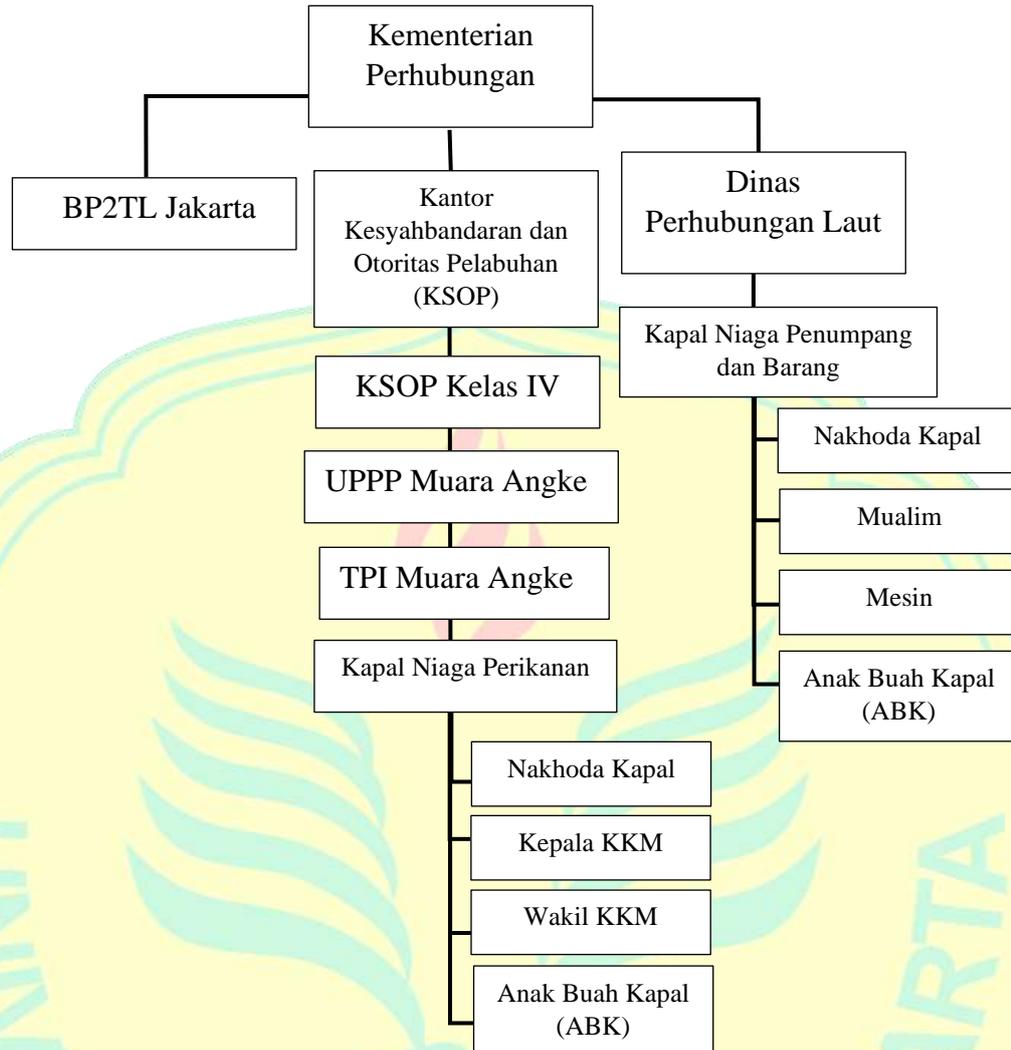
¹ Kementerian Perhubungan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*, (https://hubla.dephub.go.id/storage/portal/documents/post/736/uu._no.17_tahun_2008_Tentang_Pelayaran.pdf) Diunduh tanggal 2 Desember 2023.

Karakteristik masyarakat sekitar Kepulauan Muara Angke bermata pencaharian sebagai nelayan, pengelola pariwisata, perdagangan darat maupun laut. Terdapat jenis-jenis muatan kapal yang terdapat di wilayah Muara Angke diantaranya, kapal penumpang (tradisional) dengan tugas mengangkut penumpang kapasitas 200-500 penumpang, kapal barang dengan muatan beras, sayur mayur, buah-buahan dan kebutuhan barang lainnya yang diantar menuju pulau-pulau kecil dan kapal perikanan dengan jenis tangkapan ikan tongkol, cumi, udang dan ragam jenis kerang. Berikut topografi Pelabuhan Muara Angke yang menjadi salah satu sektor pekerja pelaut kapal niaga.



Gambar 1. 1 Topografi Muara Angke

Pelabuhan Perikanan Muara Angke dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian, Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan (UPPP) Jakarta. Dan untuk Pelabuhan Penumpang & Barang dikelola oleh Kementerian Perhubungan Jakarta, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan pelabuhan. Khusus untuk kapal tradisional kepemilikan individu tidak terikat peraturan lembaga perhubungan tersebut, melainkan dalam pengawasan dilakukan oleh pemilik kapal dan Anak Buah Kapal (ABK). Bagan struktur organisasi kapal perikanan berbeda dengan struktur kapal barang dan penumpang. Perbedaan tersebut dapat diamati berdasarkan hasil wawancara dengan unit pengelola Pelabuhan Muara Angke, sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Pelabuhan Muara Angke

Struktur pembagian kerja di kapal, memudahkan pimpinan kapal dalam memberikan arahan pekerjaan diatas kapal. Perbedaan *jobdesk* di atas kapal memberikan keragaman, agar individu terfokus pada tujuan menjaga keamanan kapal terhindar dari bahaya dan bentuk ancaman lainnya yang membahayakan. Berdasarkan realitas yang ada, syarat pelaut sebelum melakukan pelayaran, hendak memenuhi persyaratan kepemilikan buku pelaut, sertifikat kecakapan pelayaran rakyat, Surat Keterangan Keterampilan (SKK) berlayar, surat kapal pas kecil dan sertifikat *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga). Persyaratan tersebut dapat dilengkapi dengan keikutsertaan program pendidikan dan pelatihan *basic-basic* penyelamatan diatas kapal pada lembaga pelatihan keterampilan maritim.

Dewasa ini, masalah keselamatan transportasi terutama di dunia maritim merupakan isu yang harus diperhatikan. Berdasarkan data Kementerian Perhubungan (Kemenhub) total pelaut Indonesia berjumlah 1,4 juta orang per April 2024.² Besarnya jumlah tenaga kerja pelaut berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja yang sudah tersertifikasi. Kecelakaan adalah suatu kejadian yang sangat dihindari dalam sistem transportasi, dikarenakan kecelakaan dapat mengakibatkan kerugian dalam jumlah yang cukup besar. Jumlah kecelakaan kapal yang terjadi di Indonesia berdasarkan data Mahkamah Pelayaran Indonesia cukup memprihatinkan, dan secara umum penyebab kecelakaan kapal adalah 78,45% (*human error*), 9,67% (kesalahan teknis), 1,07% (cuaca), 10,75% (cuaca dan kesalahan teknis).³ Data statistik dari *United State Coast Guard (USCG)* menunjukkan bahwa kesalahan manusia (*human error*) berkontribusi pada:

- 84-88 % dari kecelakaan *tanker*
- 79% dari kandasnya *towing vessel*
- 89-96 % dari tubrukan kapal
- 75 % dari serempetan antar kapal

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah kecelakaan Kapal Mina Rejeki yang terjadi di pintu keluar masuk Pelabuhan Muara Angke, penjarangan, Jakarta Utara pada tanggal 6 November 2020. Penyebab kecelakaan yang terjadi pada Kapal Mina Rejeki dikarenakan kapal menghantam sebuah bangkai kapal yang menyebabkan kapal tenggelam di Muara Angke.⁴ Kasus lainnya yang terjadi di perairan Riau, tenggelamnya Kapal Kargo akibat kapal mengalami kebocoran yang menyebabkan muatan air memasuki kapal dan mengakibatkan tenggelamnya Kapal Kargo.⁵ Dan

² Kementerian Perhubungan Indonesia. *Jumlah Pelaut Berdasarkan Jenis Kelamin s/d 16 April 2024*. (<https://pelaut.dephub.go.id/>)

³ Hadi Setiawan. *Kebutuhan Marine Inspector pada Pelayanan Kunjungan Kapal di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar*. *Jurnal J.Sains & Teknologi*.1(2), 166-173.

⁴ Kompas.tv. 2020. *Kronologi Kapal Tenggelam di Muara Angke: Satu Korban Tewas Terjepit*. <https://www.kompas.tv/nasional/121807/kronologi-kapal-tenggelam-di-muara-angke-satu-korban-tewas-terjepit>. (Diakses Pada 12 Oktober 2023).

⁵ Bangkapos.com. 2023. *Penyebab Kapal Kargo di Perairan Riau Tenggelam, Nasib 11 ABK Belum Diketahui*. <https://bangka.tribunnews.com/2023/07/31/penyebab-kapal-kargo-di-perairan-riau-tenggelam-nasib-11-abk-belum-diketahui>. (Diakses Pada 12 Oktober 2023).

terdapat kasus lainnya, jika dibiarkan dapat merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perkembangan sistem hingga peralatan navigasi yang canggih, tidak mengurangi tingkat kecelakaan laut secara signifikan. Dikarenakan struktur kapal dan sistem yang handal adalah bagian kecil dari faktor keselamatan. Sistem kelautan/maritim adalah sebuah sistem manusia, dan jumlah kesalahan manusia (*human error*) yang dominan dalam kecelakaan. Salah satu upaya untuk meminimalkan *human error* dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan turut serta melangsungkan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Salah satu program diklat keterampilan pelaut yang diselenggarakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut (BP2TL) Jakarta adalah Diklat *Basic Safety Training (BST)* atau dalam istilah Bahasa Indonesia Pelatihan keselamatan dasar.

Karakteristik warga belajar yang hendak mengikuti pendidikan dan pelatihan *Basic Safety Training* adalah masyarakat umum. Akan tetapi untuk program Diklat BST-Niaga diperuntukkan bagi Nakhoda kapal, mualim, Kepala Kamar Mesin (KKM), bagian mesin perkapalan, Anak Buah Kapal (ABK) dan masyarakat umum yang hendak melakukan pelayaran menggunakan kapal niaga, dengan jarak tempuh lebih dari 60 mill diatas permukaan laut. Bentuk pendidikan yang diajarkan kepada warga belajar Diklat BST-Niaga terdiri dari empat indikator tujuan pembelajaran yang terdapat dalam susunan kurikulum, diantaranya (1) *Personal Survival Technique (PST)* (2) *Fire Prevention and Fire Fighting (FPFF)*, *Elementary First Aid (EFA)* dan (4) *Personal Safety Social Responsibility (PSSR)*. Selain pendidikan yang diajarkan, terdapat pelatihan pasca warga belajar memperoleh materi pembelajaran. Bentuk praktik yang diaplikasikan diantaranya penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), penggunaan *nozzle* jika terjadi kebakaran, teknik pertolongan pertama terhadap korban diatas kapal, penggunaan alat keselamatan pribadi, penggunaan sarana dan prasarana keselamatan bersama.

Dasar terbentuknya program Diklat *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga) Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor: PK.09/BPSDM-2017 tentang kurikulum Program Pendidikan Keterampilan Pelaut. Program ini termasuk ke dalam kegiatan pemberdayaan, dimana warga belajar hendak mempelajari ilmu-ilmu dasar yang tidak mereka dapatkan di lingkungan maupun tempat bekerja. Pada dasarnya, Anak Buah Kapal (ABK) hanya dituntut bekerja di kapal, tanpa memahami dasar-dasar keamanan dan perlindungan diri bilamana terjadi musibah yang tidak terduga. Sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), dimana orang dewasa akan belajar sesuai dengan kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kinerja, kesejahteraan dan prestasi positif.⁶ Bentuk implementasi pasca pembelajaran merupakan bentuk tercapainya tujuan pembelajaran, selain dari warga belajar mendapatkan *output* kelengkapan sertifikat berlayar, warga belajar juga dapat mengimplementasikan hasil ilmu tersebut dalam lingkup dunia kerja yang mereka tekuni.

Diklat BST-Niaga adalah diklat yang dilaksanakan rutin setiap bulannya. Dalam kurun waktu sembilan hari pelaksanaan, diharapkan peserta diklat dapat mencapai hasil pemahaman tentang dasar keselamatan berlayar di tempat mereka bekerja. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pihak lembaga yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan analisis masalah, diantaranya tidak terdapat informasi empiris yang mendeskripsikan gambaran implementasi pasca alumni Diklat BST-Niaga menamatkan pelatihan keterampilan di tempat bekerja, sebagai upaya mewujudkan keamanan berlayar.

Bentuk hasil akhir setelah warga belajar mengikuti Diklat BST-Niaga hanya berbentuk sertifikasi, soal *pre-test* maupun *post-test*. Usai kegiatan diklat, warga belajar kembali ke lingkungan tempat mereka bekerja

⁶ Asep Zainudin, Rugaiyah dan Elais Retnowati. (2018). Pengaruh Pemberdayaan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru SMA Negeri Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 4(4), 83-87

tanpa adanya pengkajian mendalam apakah peserta diklat memahami materi dan praktik pembelajaran dan apakah pembelajaran tersebut sudah diimplementasikan atau sebaliknya. Sehingga nantinya berdampak baik pada kehidupan sehari-hari bagi alumni Diklat BST-Niaga, dan sebagai bahan kajian gambaran pihak penyelenggara terhadap hasil belajar alumni Diklat BST-Niaga di tempat bekerja, Pelabuhan Muara Angke.

Diperlukan adanya pengkajian mendalam, pentingnya implementasi program pendidikan dan pelatihan *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga) dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif apakah awak kapal niaga Pelabuhan Muara Angke dapat mengimplementasikan Diklat BST-Niaga pada lingkungan kerja, sebagai tujuan menunjang keamanan berlayar dan peningkatan keterampilan kerja. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Keamanan Berlayar Pada Anak Buah Kapal Peserta Pendidikan dan Pelatihan *Basic Safety Training* Kapal Niaga (Studi Deskriptif Pada Alumni Pelatihan di BP2TL Jakarta)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan, maka fokus yang hendak peneliti analisis adalah bentuk implementasi keamanan berlayar di tempat bekerja Alumni Diklat Keterampilan *Basic Safety Training* Kapal Niaga, Pelabuhan Muara Angke Jakarta Utara, yang terbagi menjadi dua jenis kapal dengan ruang lingkup bidang pekerjaan yang berbeda, diantaranya kapal niaga penumpang & barang dan kapal niaga perikanan.

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian dibatasi pada anak buah kapal niaga alumni pendidikan dan pelatihan *Basic Safety Training* angkatan XX periode pelaksanaan diklat 02 Oktober – 11 Oktober 2023 dengan jumlah informan yang dijadikan subjek penelitian berjumlah sepuluh anak buah kapal (ABK). Dengan fokus penelitian pada implementasi pasca keikutsertaan program Diklat Keterampilan *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga) yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut (BP2TL) Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian Implementasi Keamanan Berlayar Pada Alumni Anak Buah Kapal Pasca Mengikuti Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga), Bagaimana peserta pelatihan *Basic Safety Training* dapat mengimplementasikan keamanan berlayar Anak Buah Kapal Niaga?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris proses implementasi keamanan berlayar di tempat bekerja para alumni Pendidikan dan Pelatihan *Basic Safety Training* pada Anak Buah Kapal Niaga Pelabuhan Muara Angke.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Kegunaan atau Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu atau bidang yang masih berkaitan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan penelitian bagi orang dewasa lainnya.

2. Kegunaan atau Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang salah satu program pelatihan keterampilan dasar keamanan berlayar, khususnya terkait implementasi pendidikan dan pelatihan *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga). Selain itu, penelitian ini dapat dipakai sebagai kajian pengembangan melalui bidang yang serupa.

b. Bagi Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Laut (BP2TL)
Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran deskripsi realitas pasca keikutsertaan diklat keterampilan pelaut apakah sudah diimplementasikan atau sebaliknya peserta diklat hanya memenuhi syarat administrasi berlayar dengan mengikuti Diklat *Basic Safety Training* Kapal Niaga tanpa memahami tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan penelitian ini dapat dijadikan gambaran hasil belajar alumni peserta diklat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang sudah terbentuk dengan baik. Sehingga, dalam hal ini peneliti dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan mutu/kualitas kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan oleh lembaga.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini sebagai upaya memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan dan pelatihan keterampilan pelaut pada kegiatan Diklat *Basic Safety Training* Kapal Niaga (BST-Niaga), apakah pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan, alumni diklat BST-Niaga dapat mengimplementasikannya pada bidang yang ditekuni, dan apakah sudah sesuai dengan tujuan belajar Orang Dewasa (OD) dan standar penetapan kurikulum skala internasional yang telah ditetapkan oleh kementerian perhubungan untuk menunjang keamanan berlayar bagi seorang pelaut.